

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Dunia pariwisata mulai disadari sebagai peluang baru di sekitar bisnis dan perdagangan industri pariwisata yang mempunyai potensi cukup besar bagi Negara Indonesia. hal tersebut sangat dapat menunjang tingkat kesejahteraan hidup rakyat. (Suhendroyono, 2018) <http://ejournal.stipram.net> Pada tahun 2009 pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia.

Pariwisata sebagai salah satu sektor andalan yang diharapkan mampu memberikan sumbangan devisa bagi Negara pada saat ini dan pada masa akan datang, pariwisata memiliki kerentanan terhadap faktor-faktor lingkungan alam, keamanan dan aspek global lainnya. (Primantoro, 2015:12) <http://ejournal.stipram.net>

Menurut Moch. Nur Syamsu (2018:71) mengatakan bahwa indonesia memiliki beragam kekayaan yang dapat menjadi aset pariwisata seperti keragaman budaya, adat kebiasaan, keragaman etnis dan suku, serta potensi-potensi wisata yang berupa buatan mempunyai peluang yang luar biasa untuk dikembangkan, serta destinasi wisata alam yang sangat banyak dan belum banyak dimanfaatkan. Potensi wisata adalah semua obyek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan. <http://ejournal.stipram.net>

Kepariwisataan merupakan salah satu industri strategis di dunia. Hal ini disebabkan sebagian negara-negara yang ada didunia mendapatkan devisa dari sektor kepariwisataan. kepariwisataan juga merupakan kegiatan yang strategis

jika ditinjau dari segi pengembangan ekonomi dan sosial budaya karena kepariwisataan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan, perkembangan investasi, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kualitas masyarakat dan dapat menambah rasa cinta tanah air terhadap nilai-nilai budaya bangsa. (Suyitno, 2013:68) <http://ejournal.stipram.net> volume 7 Nomor 2 Mei 2013

Perkembangan industri pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berpikir maupun sifat dan perkembangan pariwisata itu sendiri. (Soebyanto 2018:2) <http://ejournal.stipram.net>

Kepariwisataan pada hakikatnya bertumpu pada keunikan, kekhasan dan keelokan serta keaslian sehingga menempatkan keanekaragaman sebagai suatu hal yang prinsip dan hakiki, maka pengembangan kepariwisataan pada dasarnya untuk kelestarian dan memperkuat jatidiri bangsa serta lingkungan alam.

Pembangunan kepariwisataan Indonesia harus tetap menjaga terpeliharanya kepribadian dan budaya bangsa, terlindunginya kepemilikan aset masyarakat setempat, tertangkalnya dampak negatif, serta terpeliharanya kelestarian lingkungan hidup. Guna mewujudkan tekad agar sektor pariwisata menjadi salah satu aset bangsa, perlu dimantapkan keragamannya, sehingga memberikan sinergi dukungan yang lebih handal, dan yang paling penting bahwa kepariwisataan merupakan wahana pendamaian dan keadilan sosial serta kesejahteraan secara merata.

Kegiatan kepariwisataan Indonesia mempunyai akar yang sangat kuat dalam masyarakat yang bersumber pada nilai-nilai agama dan budaya yang dianut oleh bangsa Indonesia.

Budaya sangat penting perannya dalam pariwisata. Salah satu hal yang menyebabkan orang ingin melakukan perjalanan wisata adalah adanya keinginan untuk melihat cara hidup dan budaya orang lain di belahan dunia

lain serta keinginan untuk mempelajari budaya orang lain tersebut. Industri pariwisata mengakui peran budaya sebagai faktor penarik dengan mempromosikan karakteristik budaya dari destinasi. Sumber daya budaya dimungkinkan untuk menjadi faktor utama yang menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisatanya.

Dalam pariwisata, jenis pariwisata yang menggunakan sumber daya budaya sebagai modal utama dalam atraksi wisata sering dikenal sebagai pariwisata budaya. Jenis pariwisata ini memberikan variasi yang luas menyangkut budaya mulai dari seni pertunjukan, seni rupa, festival, makanan tradisional, sejarah, pengalaman nostalgia, dan cara hidup yang lain seperti kearifan lokal.

Melalui hal ini, penulis menguraikan beberapa contoh kearifan lokal dalam konteks pembentukan karakter bangsa Indonesia. Kearifan lokal tumbuh dan menjadi bagian dari kebudayaan masyarakat itu sendiri, dimana beberapa hal akan berperan penting dalam perkembangannya, diantaranya: bahasa, agama, kesenian, taraf pendidikan masyarakat, perkembangan teknologi dan yang lainnya.

Kabupaten Banggai Kepulauan adalah salah satu kabupaten yang terdapat di provinsi Sulawesi Tengah dan beribukota di Salakan. Kabupaten ini sebelumnya merupakan kesatuan wilayah dengan Kabupaten Banggai. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 51 Tahun 1999 menetapkan pulau-pulau di tengah lautan tersebut menjadi daerah otonom Banggai Kepulauan, sementara kabupaten induk tetap disebut Kabupaten Banggai dan pemekarannya disebut Kabupaten Banggai Kepulauan (Bangkep). Kabupaten ini memiliki potensi wisata yang potensial dan beragam, mulai dari kekayaan alam pantai, goa, bukit dan pegunungan serta potensi seni budaya dan peninggalan sejarah yang tersebar di hampir 12 kecamatan. Dari potensi wisata yang ada penulis memfokuskan pada potensi kebudayaan yang ada di Kabupaten Banggai Kepulauan.

Masyarakat Suku Banggai sudah mendiami pulau-pulau Banggai sejak abad ke 5 sebelum masehi. Beberapa tradisi kesenian suku Banggai juga sangat beragam, termasuk kesenian musik yaitu Batongan, Kanjar, Libul dan lain sebagainya. Juga mereka menyimpan cerita rakyat yang dikenal dengan nama Banunut. Selain itu, ada lagu-lagu rakyat serta puisi yang terdiri dari Baode dan Paupe. Serta tarian yaitu Salendeng, Onsulen, Balatindak, Ridan dan banyak lagi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang **“Pelestarian Kearifan Budaya Lokal Suku Banggai Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi permasalahan ialah:

1. Apa Kearifan Budaya Lokal Suku Banggai?
2. Bagaimana Upaya masyarakat dalam melestarikan Kearifan Budaya Lokal Suku Banggai?
3. Bagaimana peran Pemerintah dalam pelestarian Kearifan Budaya Lokal Suku Banggai?

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan uraian rumusan masalah di atas, maka penulis akan membatasi penelitian ini agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada dan tidak meluas kemana-mana, yaitu hanya dibatasi pada upaya pelestarian Kearifan Budaya Lokal Suku Banggai di Dusun Kokolomboi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Kearifan Budaya Lokal Suku Banggai

2. Mengetahui Upaya masyarakat dalam melestarikan Kearifan Lokal Suku Banggai
3. Mengetahui peran Pemerintah dalam pelestarian Kearifan Budaya Lokal Suku Banggai

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penulisan ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun manfaatnya sebagai berikut:

- a. Untuk lembaga Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STiPRAM) Yogyakarta: untuk menjadikan artikel ilmiah ini sebagai buku pedoman di perpustakaan STiPRAM supaya bisa menginspirasi mahasiswa/i STiPRAM lainnya..
- b. Manfaat untuk masyarakat: Khususnya bagi masyarakat Kabupaten Banggai Kepulauan agar tetap menjaga kelestarian Kearifan Budaya Lokalnya.
- c. Manfaat untuk Penulis: Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang Kearifan Budaya Local Suku Banggai di Banggai Kepulauan serta sebagai syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pariwisata (S.Par) di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STiPRAM) Yogyakarta.